



## Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Kelas V SD Negeri 1 Wali

Devi Sasmitha<sup>1\*</sup>, Gawise<sup>2</sup>, Tarno<sup>3</sup>

<sup>1</sup>: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [devisasmitha717@gmail.com](mailto:devisasmitha717@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn Kelas V SD Negeri 1 Wali Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa. Teknik pengumpulan data yang di menggunakan terdiri atas tiga yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, dan teknik analisis data terbagi atas empat fase yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memasukan karakter yang akan dikembangkan dalam silabus dan RPP. Dalam hal, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang khusus dalam PKn seperti religius, jujur, cerdas dan nasionalis. Upaya dalam menanamkan karakter dapat dilakukan dengan cara membiasakan kegiatan yang sudah ada di sekolah. Sedangkan hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter adalah keterbatasan sarana dan prasarana sekolah.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pendidikan Karakter, Pembelajaran PKn

### ABSTRACT

*This study aims to find out how the Implementation of Character Education in Civics Learning Class V SD Negeri 1 Wali, Binongko District, Wakatobi Regency. The type of research used is field research with a descriptive qualitative approach. The subjects of this research were class V teachers and students. Data collection techniques used consist of three, namely observation, interviews, and documentation. The data validation technique uses triangulation, and the data analysis technique is divided into four phases, namely data reduction, data presentation, verification or drawing conclusions. Based on the results of the study it can be concluded that the implementation of character education consists of planning and implementation. Learning planning is done by including the characters to be developed in the syllabus and lesson plans. In this case, the implementation of learning is carried out by internalizing specific character values in Civics such as religious, honest, intelligent and nationalist. Efforts to instill character can be done by getting used to activities that are already in school. Meanwhile, the obstacles faced by teachers in implementing character education are the limitations of school facilities and infrastructure.*

**Keywords:** Implementation, Character Education, Civics Learning

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton  
Under the license CC BY-SA 4.0



## 1. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuan yang diharapkan dalam pendidikan tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang isinya adalah “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya menjawab persoalan sosial, disatu sisi dengan kata lain pendidikan kita belum berhasil membentuk generasi muda yang unggul dan berkarakter (Sukardi & Sepriady, 2020).

Pendidikan merupakan proses menambah pengetahuan, mengubah perilaku, dan memberikan pengalaman siswa dalam proses menjadi dewasa. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak terdapat batas umur untuk proses pendidikan (Fatimah et al., 2022). Pendidikan merupakan suatu upaya untuk menanamkan akhlak serta sikap seperti seorang manusia yang sebenarnya (Djazilan et al., 2021). Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan karakter dapat diselenggarakan pada semua jenis, jenjang, dan jalur pendidikan (Hasibuan et al., 2018) lingkungan pendidikan adalah suatu tempat dimana proses nilai-nilai pembelajaran berlangsung dalam jangka waktu dan tempat tertentu. Oleh karena itu, dalam menyukseskan implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan tenaga kependidikan paling tidak melakukan perbaikan dan peningkatan manajemen sekolah, diantaranya mencermati kalender pendidikan atau sekolah, penyuksesan program sekolah, perencanaan lembaga, pengalokasian waktu, menyusun jadwal kerja, menyusun visi, misi dan program kerja lainnya yang terkait dengan manajemen sekolah. Pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membiasakan, mengembangkan dan mengenalkan nilai-nilai karakter pada peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kebiasaan yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya (Syaumi et al., 2022).

Menurut (Handayani & Yanti, 2017) pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah hal yang penting yang harus dimulai ketika anak memasuki usia SD. Karena pada usia sekolah dasar anak-anak sangat membutuhkan akan pengetahuan yang baru, hal ini sangat dibutuhkan atau penting dan juga tepat dalam upaya menanamkan konsep dasar mengenai wawasan kebangsaan serta perilaku yang demokratis secara baik dan juga terarah. (Syam, 2011) mengemukakan pendapat bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan mengenai nilai-nilai yang lebih ditekankan kepada pembentukan dan pengembangan sikap. Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan yang utama ialah mendewasakan warga negara Indonesia atau masyarakat Indonesia dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara sebagaimana menjadi bagian dari sebuah negara yang mengakui dirinya sebagai negara demokrasi (Budiutomo, 2013). Keunggulan generasi muda dapat dilakukan melalui rangkaian usaha peningkatan prestasi peserta didik disegala bidang ,

sementara karakter peserta didik dapat dibentuk melalui keteladanan moral dari semua elemen bangsa (Subroto & Kristanti, 2022).

Upaya pemerintah serius dalam mengatasi permasalahan karakter anak bangsa melalui Penguatan Pendidikan Karakter. Penguatan Pendidikan Karakter terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental, merupakan perubahan pola pikir, perubahan sikap dan tindakan sebagai lebih baik. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan mengajarkan mana sah dan mana yang galat, lebih berasal itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (pembiasaan) tentang hal yang baik sehingga siswa menjadi paham (kognitif) wacana yang benar serta yang keliru, bisa menjadi (efektif) nilai yang baik dan biasa saja (psikomotor) (Rahmawati et al., 2021). Pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan membuat bangsa yang andal, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa untuk Tuhan YME sesuai Pancasila (Supranoto, 2015). Brook dan Goble (Revell & Arthur, 2007) berpendapat bahwa beberapa pendidik percaya dijumpai pendidikan karakter adalah keyakinan perilaku bertanggung jawab harus diajarkan dan pengembangan karakter peserta didik tidak dapat dipisahkan dari interaksi yang mereka lakukan dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 1 Wali Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi, hasil observasi awal pada tanggal 9, Januari 2023 ialah peneliti melihat banyak siswa yang kurang dalam hal kesopanan terhadap guru, khususnya dalam proses belajar. Contoh khususnya, ketika proses KBM (kegiatan belajar mengajar) banyak siswa bermain-main ketika belajar tengah berlangsung, ada juga yang berlari kesana-kemari, ada juga yang seolah-olah mereka bukan di ruang belajar sehingga siswa mengapresiasi kebebasan mereka dalam ruangan belajar tersebut, siswa banyak melakukan tindakan kurang terpuji, melakukan kontak fisik seperti memukul teman. Hal ini akan berdampak pada pembentukan karakter anak didik terhadap orang tua ataupun gurunya

## **2. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 1 Wali Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi. Prosedur pelaksanaan dalam penelitian yang digunakan yaitu 3 tahap yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari 3 langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan *Verification*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 1 Wali Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan (pembelajaran). Dalam pengimplementasian pendidikan karakter pada pembelajaran PKn dapat terlihat dari awal pembelajaran sampai kepada kegiatan penutup. (Siska, 2018) mengemukakan bahwa dalam proses mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn dapat dilaksanakan dengan tahapan sebagai yaitu perencanaan dan pelaksanaan.

Metode pembelajaran yang digunakan di SD Negeri 1 Wali adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab serta pemberian tugas yaitu : 1) Metode ceramah dipersepsikan peserta didik dapat memahami gambaran dari proses pembelajaran. Artinya, metode yang digunakan untuk menjelaskan materi secara verbal . 2) Metode diskusi dipersepsikan proses pembelajaran yang diharapkan adanya kerjasama sehingga dapat memunculkan ide-ide dari siswa. 3) Metode tanya jawab dipersepsikan diharapkan peserta didik dapat memberanikan memberikan pertanyaan pada hal-hal yang kurang dipahami.

Media PKn dapat bersifat 1) material, misalnya buku, model pakaian, bendera, dan lambang. 2) immaterial, misalnya contoh kasus, cerita, legenda, dan budaya. 3) kondisional, misalnya suasana. 4) simulasi yang diciptakan sebelum atau setelah proses belajar berlangsung di kelas atau ditempat kejadian. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dikelas tanpa menggunakan media akan sulit bagi siswa untuk memahami. Tapi dengan adanya media siswa akan menjadi aktif dan terjadi interaksi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dicerna dengan mudah.

**Tabel 1.** Hasil Observasi

No.	Indikator	Ya Tidak
<b>Pendahuluan</b>		
1	Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas untuk mencontohkan sikap santun pada peserta didik.	✓
	Berdoa sebelum membuka pelajaran untuk menanamkan nilai religius	✓
	Menanyakan karakter apa yang sudah dimiliki peserta didik	✓
	Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD	✓
<b>Inti</b>		
<b>a) Eksplorasi</b>		
2	Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik yang akan dipelajari sehingga menimbulkan sikap mandiri dan berfikir logis	✓
	Menggunakan beragam pendekatan, media pembelajaran, dan sumber belajar lain supaya siswa mempunyai rasa ingin tahu	✓
	Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lain untuk menanamkan sikap kerjasama, saling menghargai, dan peduli lingkungan	✓
	Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga mereka mempunyai sikap percaya diri dan mandiri	✓

Memfasilitasi peserta didik untuk memperdalam materi melalui pemberian tugas dan diskusi sehingga memiliki sikap kerja keras	✓
Memberi kesempatan berfikir dan menyelesaikan masalah untuk menumbuhkan sikap berfikir kreatif dan kritis	✓
<b>Kolaborasi</b>	
Memfasilitasi peserta didik dengan pembelajaran kooperatif supaya siswa dapat kerjasama dengan orang lain	✓
Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat sehingga menumbuhkan sikap kerja keras, menghargai orang lain, dan jujur	✓
Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tulisan, secara individu/kelompok untuk menanamkan sikap bertanggung jawab	✓
Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok supaya siswa mempunyai sikap percaya diri	✓
<b>Konfirmasi</b>	
Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik untuk memberikan contoh sikap menghargai	✓
Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber supaya siswa mampu berfikir logis	✓
Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang dilakukan sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan	✓
<b>Penutup</b>	
3 Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan/rangkuman pembelajaran supaya mereka mempunyai sikap mandiri, kritis dan logis	✓
Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan	✓
Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk menanamkan sikap saling menghargai, kritis, dan logis	✓

Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilaksanakan oleh guru kelas V diperoleh data-data yaitu untuk implementasi pendidikan karakter selama proses pembelajaran dari awal hingga akhir pelajaran telah diterapkan dengan baik. Pada awal pembelajaran setiap guru telah melakukan hal-hal seperti mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas untuk mencontohkan sikap santun pada peserta didik, berdoa sebelum membuka pelajaran untuk menanamkan nilai religius kepada siswa, dengan merujuk pada silabus, RPP dan bahan ajar yang ada, guru juga telah menyampaikan butir karakter yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh siswa. Seperti pada materi tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, siswa harus mengembangkan karakter-karakter yang diharapkan yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, bersahabat/komunikasi, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

Implementasi pendidikan karakter pada tahap kegiatan inti diterapkan melalui tiga tahapan. Seperti pada tahap eksplorasi, guru telah melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik yang akan dipelajari sehingga menumbuhkan sikap mandiri, gemar membaca, berfikir logis, kreatif dan bekerja sama; guru menggunakan beragam pendekatan, media

pembelajaran, dan sumber belajar lain supaya siswa mempunyai sikap kreatif, kerja keras dan rasa ingin tahu yang tinggi; guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lain hal ini untuk menanamkan sikap kerjasama, saling menghargai dan peduli lingkungan; guru juga telah melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga mereka mempunyai sikap percaya diri dan mandiri.

Implementasi pendidikan karakter pada tahapan elaborasi juga telah dilakukan seperti memfasilitasi siswa untuk memperdalam materi melalui pemberian tugas dan diskusi sehingga siswa memiliki sikap kerja keras, kreatif, percaya diri, kritis dan saling menghargai serta tanggung jawab, memberi kesempatan berfikir dan menyelesaikan masalah untuk menumbuhkan sikap kreatif dan kritis; memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat sehingga menumbuhkan sikap kerja keras, menghargai orang lain dan jujur; memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok supaya siswa mempunyai sikap percaya diri, mandiri dan saling menghargai. Pada tahapan konfirmasi, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan terhadap peserta didik untuk menanamkan sikap saling menghargai, santun dan kritis; memberikan informasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber untuk menanamkan sikap berfikir logis; memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang dilakukan sehingga dapat menerapkan sikap memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.

Implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran juga telah dilakukan pada tahap penutup atau kegiatan akhir seperti guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan/rangkuman pembelajaran supaya siswa mempunyai sikap mandiri, kritis, dan logis; melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk menerapkan kebiasaan jujur, memahami kekurangan, dan kelebihan diri sendiri, memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk menanamkan sikap saling menghargai, kritis, dan logis serta santun; memberikan informasi materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya sehingga siswa dapat mempersiapkan diri untuk menerapkan sikap kemandirian siswa.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PKn pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Wali Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi dapat disimpulkan bahwa sudah terlaksana. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PKn pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Wali Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi melalui tahapan perencanaan dan pelaksanaan yaitu (1) perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memasukan karakter yang akan dikembangkan dalam silabus dan RPP serta menyiapkan bahan ajar yang berwawasan pendidikan karakter, (2) pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang khusus dalam PKn yaitu religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, nasionalis, patuh pada aturan sosial, menghargai keberagaman dan sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang bertujuan mengembangkan karakter siswa. Dalam tahap penilaian implementasi pendidikan karakter ada dua macam yaitu penilaian dalam proses pembelajaran dan untuk hasil pembelajaran. Pada tahap proses pembelajaran dilakukan saat siswa sedang mengikuti proses

pembelajaran tanpa diketahui oleh siswa. Sedangkan untuk penilaian hasil dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi. Beberapa kendala yang dihadapi seperti guru kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar, kurangnya waktu dalam merencanakan pembelajaran dan kurangnya sarana dan prasarana dapat diatasi melalui saling bertukar pikiran dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), melakukan pembuatan perencanaan pembelajaran untuk beberapa kali pertemuan dalam sekaligus atau tiga hari sebelum pelaksanaan materi yang akan disampaikan dan lebih dalam mencari informasi ataupun pengetahuan melalui situs internet agar lebih mudah dalam mengembangkan bahan pengajaran.

### **Daftar Pustaka**

- Budiutomo, T. W. (2013). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Academy Of Education Journal*, 4(1).
- Djazilan, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter integritas sub nilai kejujuran melalui program kantin kejujuran di sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3565–3578.
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. *Jurnal Eduscience* Vo.9 No.2
- Fatimah, W., Abustang, P. B., & Supardi, R. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 7(1), 28–35.
- Handayani, R. D., & Yanti, Y. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar PKn siswa di kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 107–123.
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter di SMA:(Studi pada SMAN dan MAN di Jakarta). *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191–212.
- Mubin, M. S. (2020). Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi. *Jurnal Reforma*, 9(2), 114–130. <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.319>
- Muhajir, M. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siri' Na Pacce melalui Strategi Inkuiri pada Pembelajaran PPKn SMA. *Integralistik*, 33(1), 29–33. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v33i1.26956>
- Nasional, I. D. P. (2003). *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Nur Haizah Aopmonaim, Rosleny babo, Muhajir. (2023). Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga dan Sekolah untuk mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik SD IT Insan Cendekia Kota Baubau. *Jurnal Sang Pencerah*, Vol.9 No.2, 303-313.
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>
- Rahmawati, A. D., Supriyanto, D. H., & Sari, W. R. (2021). Project-Based Learning Model with A Scientific Approach to Mathematics Learning in Covid-19 Pandemic. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 769–775.
- Revell, L., & Arthur, J. (2007). Character education in schools and the education of

- teachers. *Journal of Moral Education*, 36(1), 79–92.
- Siska, Y. (2018). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 4 Kotakarang Bandarlampung. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Subroto, D. E., & Kristanti, D. (2022). EFEKTIVITAS IMPELEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SEKOLAH BOARDING. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 1113–1129.
- Sukardi, S., & Sepriady, J. (2020). Peran Pendidikan Sejarah Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 6(2), 114–117.
- Supranoto, H. (2015). Implementasi pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran SMA. *Jurnal Promosi*, 3(1), 36–49.
- Syam, N. (2011). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar Melalui Model Pengajaran Bermain Peran. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 24(XV), 108–112.
- Syaumi, I. K., Adi, W. P. S., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4277–4281.